

ORIGINAL ARTICLES

PENGALAMAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGONSUMSI TABLET FE DI DESA BARATAN KECAMATAN BINAKAL KABUPATEN BONDOWOSO

1. Tutik Hidayati, Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Email : afithuafda2702@gmail.com
2. Iis Hanifah, Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Email : iishanifah2017@gmail.com
3. Agustina Widayati, Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Email : princess.thyna2@gmail.com
Korespondensi : afithuafda2702@gmail.com

ABSTRAK

Kekurangan zat besi merupakan penyebab yang umum terjadinya anemia pada kehamilan. Rendahnya konsumsi tablet Fe berkaitan dengan kepatuhan dalam konsumsi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet Fe di trimester II di Desa Baratan Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menggunakan tehnik purposive sampling dengan informan utama yaitu ibu hamil trimester II di Desa Baratan. Data dikumpulkan dengan tehnik wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi kemudian divalidasi menggunakan triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini dianalisis Berdasarkan pengelompokan data. Menguji asumsi data, alternative penjelasan data, kemudian hasil penelitian ditulis. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe menunjukkan kepatuhan ibu hamil trimester II dalam minum tablet Fe bagaimana ibu hamil mengetahui manfaat dan dampak jika tidak minum tablet Fe. Peneliti mengetahui bagaimana selama ibu hamil minum tablet Fe dan dukungan keluarga merupakan penguat ibu hamil jika lupa saat minum tablet Fe. Ibu hamil yang rutin ANC juga akan mendapatkan tablet Fe dari bidan yang memeriksa sehingga kepatuhan minum Fe semakin baik saat tablet Fe juga tersedia. Dari pendapat peneliti ibu hamil primigravida trimester II menunjukkan bahwa subjek pertama, kedua, dan ketiga adalah ibu hamil trimester II yang memiliki pengalaman minum tablet Fe. Mereka mengatakan keluhan yang sama yaitu mual dan muntah setelah minum tablet Fe, meskipun demikian mereka tetap patuh dan rutin minum tablet Fe setiap hari, dengan dan tanpa diingatkan oleh keluarga mereka tetap rutin minum tablet Fe. Sebagian ibu faham dampak jika tidak minum tablet Fe yaitu anemia dan pendarahan. Semua ibu saat wawancara mengatakan bahwa mereka rutin setiap bulan untuk control kehamilannya ke bidan dengan di antar suami

Kata Kunci : Pengalaman, Kepatuhan, Tablet Fe, Ibu Hamil

1. PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk resiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir renda. Di negara berkembang angka kematian ibu memiliki kaitan yang tinggi dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Kekurangan zat besi merupakan penyebab yang paling umum terjadi anemia pada kehamilan (Sumi Anggraeni, 2019). Rendahnya konsumsi tablet FE berkaitan dengan kepatuhan dalam konsumsi. Keberhasilan pemberian tablet FE bergantung pada patuh tidaknya ibu hamil dalam mengonsumsi tablet FE. Cakupan pemberian tablet FE yang tinggi tidak memberikan dampak penurunan anemia jika kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe masih rendah (Septiani, 2017).

Cakupan pemberian TTD minimal 90 tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2022 adalah 94,2%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar 83,6%. Di provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Provinsi Bali sebesar 92,6%, Jambi sebesar 92,1%, dan Jawa Timur sebesar 91,3%. Sedangkan Provinsi dengan capaian terendah adalah Papua Barat sebesar 37,5%, Papua sebesar 56,8%, Sulawesi Tenggara sebesar 64,1% (WHO, 2014). Sedangkan kabupaten Bondowoso sebesar 89,9%. Di puskesmas Binakal tahun 2024 sebanyak 65%. Cakupan tablet tambah darah yang di peroleh ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 73,2% dan yang tidak mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 26,8%. Dari ibu hamil data yang mendapatkan tablet tambah darah dengan jumlah lebih besar ≥ 90 butir sebanyak 24% dan yang < 90 butir sebanyak 76%. Konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil yang < 90 butir sebanyak 61,9% dan yang ≥ 90 butir hanya 38,1% (Nurmasari, V., & Sumarni, 2019). Hasil study pendahuluan yang dilakukan penelitian melalui wawancara kepada 3 ibu hamil didapatkan 1 ibu hamil (33%) mengatakan kadang lupa dan malas karena efek samping (mual, muntah dan pusing), 1 ibu hamil (33%) mengatakan kurang tahu tentang pentingnya tablet suplemen dan ancaman anemia bagi ibu hamil, serta takut bayi lahir besar dan 1 ibu hamil (33%) mengatakan tidak ada konseling yang khusus dari tenaga Kesehatan dan tidak mengetahui akibat anemia.

Selama masa kehamilan tubuh akan membutuhkan lebih banyak oksigen. Hal ini menyebabkan meningkatnya produksi eritropoitin di ginjal. Peningkatan tersebut menyebabkan jumlah sel darah merah meningkat sekitar 20-30%. Peningkatan yang terjadi ini tidak sebanding dengan penambahan volume plasma sebesar 40-50% sehingga menyebabkan terjadinya proses pengenceran darah yang mengakibatkan penurunan konsentrasi hemoglobin (Agustina, 2019). Faktor yang dapat menyebabkan anemia adalah pola makan yang kurang beragam dan tidak memenuhi gizi seimbang, kurangnya asupan makanan yang kaya zat besi, kehamilan berulang dalam waktu yang dekat atau jarak kehamilan berikutnya kurang dari 2 tahun, ibu mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) dengan Lingkar Lengan Atas (LiLA) $< 23,4$ cm, mengalami infeksi seperti cacangan dan malaria terutama di daerah endemik (Aminin, F., & Dewi, 2020). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi antara lain kunjungan antenatal care (ANC), suplai tablet, efek samping dan manfaat yang dirasakan ibu setelah mengonsumsi tablet besi, konseling dari petugas Kesehatan, dukungan keluarga, kepercayaan tradisional, dan pengetahuan ibu hamil mengenai tablet besi (Birhanu, T. M., Birarra, M. K., & Mekonnen, 2018).

Dampak anemia bagi ibu pada saat kehamilan diantaranya Hemorrhagic Post Partum (HPP) 28%, syok 24%, partus lama 20%, atonia Uteri 11%, inersia uteri

8%, penyebab lain 5%. Sedangkan dampak anemia pada bayi baru lahir dilahirkan diantaranya BLLR 11%, cacat bawaan 7%, dampak jangka Panjang yang bisa terjadi adalah perubahan fungsi otak dan sel tubuh akibat kekurangan zat besi selama di dalam kandungan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan (stunting) (Darmawati, Laila, K., Kamil, H., & Tahlil, 2018). Upaya preventif dari tenaga Kesehatan memberikan konseling pada ibu hamil untuk rutin konsumsi tablet tambah darah, memberikan konseling kepada keluarga dan kepada tokoh masyarakat dengan salah satu agar rutin minum FE ibu hamil beserta suami bisa mencentang di kartu control minum buku KIA agar dapat terkontrol (Ruwayda., 2016)

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet FE di Desa Baratan Kecamatan Binakal

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian case study research. Menggunakan teknik purposive sampling yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang di anggap dapat membekukan data sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengungkapkan objek yang diteliti. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan alat perekam, kemudian divalidasi menggunakan triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori dan triangulasi metode. Jumlah subyek yang dilakukan wawancara berjumlah 3 partisipan ibu hamil. Subyek yang dipilih adalah yang memiliki kriteria ibu hamil trimester 1 (Usia kehamilan 1-3 bulan) usia ibu 20-35 tahun. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan pengelompokan data, menguji asumsi data, alternative penjelasan data, kemudian hasil penelitian dilakukan analisis dan pemaparan

4. HASIL PENELITIAN

a. Observasi Terhadap Subjek

Pada saat dilakukan observasi, subjek berperawakan pendek, kulit kuning langsung tampak sehat, saat peneliti datang ke rumah subjek berpakaian rapi dan bersih dengan menggunakan krudung. Kemudian saat peneliti datang subjek memepersilahkan peneliti duduk di ruang tamu. Peneliti mengatakan maksud dan tujuan akan dilakukan wawancara terhadap subjek kemudian peneliti melakukan wawancara kepada subjek. Selama wawancara berlangsung subjek antusias dan menjawab semua pertanyaan terkait dengan pengalaman kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Baratan, Kecamatan Binakal. Subjek merupakan ibu hamil yang sudah masuk trimester II dengan usia kehamilan 5 bulan. Subjek bekerja sebagai IRT. Di rumah subjek tinggal Bersama dengan suami dan orang tuanya.

b. Observasi terhadap Setting

Pada saat dilakukan observasi dilakukan dirumah subjek yaitu di ruang tamu, karena tempat subjek untuk bersantai dan bercakap-cakap dan ruang tamu tempat subjek untuk menerima tamu. Tempat ruang tamu dengan ukuran ruang cukup lebar, bersih. Kemudian peneliti bercakap-cakap dengan subjek seperti perkenalan dan menanyakan kabar.

Dalam tehnik wawancara peneliti meminta izin kepada subjek untuk dilakukan perekaman oleh peneliti tentang pertanyaan dan jawaban dari subjek, agar menjadi bukti otentik dari peneliti san subjek sudah melakukan wawancara

sesuai dengan pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti dan jawaban dri subjek terkait dengan pengalaman minum tablet Fe selama kehamilan.

c. Analisis Dokumentasi

Berdasarkan analisis dokumentasi yang didapatkan berupa buku KIA menunjukkan bahwa Ny. W pernah mengalami penurunan berat badan saat usia kehamilan 3 bulan karena nafsu makan sedikit menurun. Tetapi saat usia kehamilan memasuki 5 bulan berat badan Ny. W mengalami kenaikan lagi karena subjek subjek menjadi sering lapar dan menjadi banyak makan. Ny. W rutin melakukan pemeriksaan kehamilan 1 bulan sekali ke posyandu dan ke dokter spesialis obgyn.

d. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung yang telah dilakukan di Desa Baratan Kecamatan Binakal, untuk mengetahui pengalaman kepatuhan minum tablet Fe didapatkan data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 3 subjek tersebut didapatkan bahwa subjek pertama yaitu Ny. W dengan latar belakang sebagai IRT, berusia 24 tahun sedang mengandung dengan usia kandungan 5 bulan mengatakan tahu apa itu tablet tambah darah dan manfaatnya untuk mencegah anemia, keluhannya setelah minum tablet Fe adalah mual, cara minumannya dengan air putih. Ibu tidak tahu dampak jika tidak rutin minum tablet Fe, meskipun demikian ibu rutin minum dan suami selalu mengingatkan. Ny. W juga rutin memeriksakan kehamilannya setiap bulan ke posyandu, puskesmas dan dokter spesialis obgyn.

Subjek ke dua yaitu Ny. M dengan latar belakang sebagai ibu rumah tangga berusia 21 tahun, sedang mengandung dengan usia kandungan 6 bulan, Ny M tahu apa itu tambah darah yaitu tablet tambah darah yang gunanya untuk vitamin kesehatan selama hamil, setelah minum tablet tambah darah ibu mengeluh mual. Saat minum tablet tambah darah menggunakan air putih dan diminum setiap malam setiap mau tidur. Ny M tahu dampak jika tidak mengkonsumsi tablet tambah darah adalah bisa anemia, apalagi Ny M sudah cek Hb dan hasilnya rendah sehingga Ny M selalu rutin minum tablet tambah darah agar Hbnya tidak semakin turun. Meski saat meminum tablet tambah darah tidak ada yang mengingatkan Ny M selalu ingat untuk minum tablet tambah darah. Ny M rutin datang kontrol kebidan.

Subjek ke tiga yaitu Ny. S dengan latar belakang sebagai Ibu Rumah Tangga, sedang hamil dengan usia kandungan 7 bulan dan tidak patuh minum tablet tambah darah setiap hari, penyebabnya kurangnya kesadaran dari diri sendiri, merasa bosan jika minum setiap hari dan sering mendengar mitos dari tetangga bahwa apabila minum tablet tambah darah tensi akan menjadi naik. Oleh karena itu ibu menjadi takut dan malas untuk mengkonsumsi tablet tambah darah tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan 3 triangulasi pengamat terhadap subjek tersebut ditemukan bahwa triangulasi pengamat terhadap subjek pertama Tn. A, dengan latar belakang sebagai petani mengatakan bahwa istrinya tau apa itu tablet tambah darah merupakan penambah darah atau vitamin kehamilan untuk anemia, istrinya mengeluh mual setiap minum tambah darah, namun meski demikian istrinya merasa jika tidak minum bisa berdampak buruk pada kehamilan. Sebagai suami Tn A sering mengingatkan untuk minum tablet tambah darah.

Hasil dari triangulasi pengamat terhadap subjek kedua Tn. H, dengan latar belakang sebagai petani mengatakan istrinya tahu tablet tambah darah itu

vitamin dan rutin meminumnya setiap malam meski merasa mual. Karena hasil lab Hb istrinya rendah, istrinya rutin minum tablet Fe agar Hbnya tidak semakin turun. Istrinya rutin datang kebidan untuk kontrol kehamilannya dan Tn H juga ikut serta mengantar istrinya ke bidan.

Hasil dari triangulasi pengamat terhadap subjek ketiga Tn K, dengan latar belakang sebagai suami dari Ny S yang bekerja sebagai kuli bangunan mengatakan bahwa istrinya kurang begitu faham manfaat minum tablet tambah darah dan resiko bila tidak minum. Efek samping yang dialami oleh istrinya yaitu mual dan pusing sehingga istri menjadi malas dan bosan jika meminum setiap hari. Biasanya istri minum tablet tambah darah dengan air putih sebelum tidur. Menurut Tn. K istrinya selalu mendapatkan tablet tambah darah dari posyandu atau dari bidan terdekat tempat istrinya memeriksakan kehamilannya

5. PEMBAHASAN

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum, dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu (10 bulan atau 9 bulan). Kehamilan terbagi dalam 3 trimester yaitu trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 13 minggu di mulai ke-27 minggu dan trimester ke tiga dimulai ke-28 minggu hingga ke-40 minggu (Wahyuni 2019).

Kebutuhan gizi pada ibu hamil yang berfungsi sebagai sumber energi, pertumbuhan, sumber zat pembangunan serta sebagai pertahanan dan perbaikan jaringan tubuh. at gizi terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang dibutuhkan untuk hidup sehat. Status gizi merupakan cerminan dari ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi (Yuliarti 2018).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe atau Tablet Tambah Darah (TTD) sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil yang dapat menyebabkan beberapa resiko yang dapat terjadi. Pengetahuan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Pengetahuan tersebut dapat berupa pentingnya mengonsumsi tablet Fe, cara mengonsumsi dengan benar, serta resiko yang akan terjadi jika tidak mengonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tersebut, cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Ibu hamil harus mendapatkan gizi yang adekuat baik jumlah maupun susunan menu serta mendapat akses pendidikan kesehatan tentang gizi. Malnutrisi kehamilan akan menyebabkan volume darah menjadi berkurang (Ruwayda. 2016a)

Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi merupakan suatu kesadaran juga ketaatan didalam mengonsumsi tablet besi setiap hari. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi di ukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, dan frekuensi konsumsi perhari (Oktaviani 2018). Faktor yang menyebabkan ketidak patuhan ibu hamil meminum tablet zat besi adalah individu merasa dirinya tidak sakit, ketidaktahuan akan gejala atau tanda-tanda dan dampak yang ditimbulkan, kelainan ibu hamil atau rendahnya motivasi ibu hamil dalam meminum zat besi setiap hari sampai waktu cukup lama, adanya efek samping seperti rasa mual, dan rasa nyeri pada lambung. Ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi juga disebabkan faktor lupa, takut bayi menjadi besar, kesadaran yang kurang mengenai pentingnya tablet besi, kesadaran yang kurang mengenai ancaman bahaya anemia bagi ibu hamil dan bayi, serta adanya efek samping seperti mual atau pusing yang ditimbulkan setelah minum tablet besi (Agustina 2019).

Efek samping yang ditimbulkan ternyata juga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe. Sebagaimana yang terjadi pada subjek 3, ia mengalami mual dan pusing ketika mengonsumsi Tablet Fe, sehingga ia cenderung tidak patuh dan bosan dalam mengonsumsi Tablet Fe. Namun, hal itu kembali lagi pada faktor pengetahuan dan keinginan untuk memiliki pengetahuan. Ibu hamil yang ingin memiliki pengetahuan dapat mencari tahu hal-hal apa saja yang dapat mengurangi efek samping yang ditimbulkan. Sebaliknya, ibu hamil yang tidak ingin memiliki pengetahuan, mereka cenderung tak acuh dan tidak patuh mengonsumsi Tablet Fe karena menghindari efek samping yang ditimbulkan. Penelitian tentang hubungan efek samping dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe ternyata juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti 2022, lebih dari 50% ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe disebabkan karena mengalami keluhan berupa mual (Agustina, 2019)

Akibat resiko terjadinya anemia kehamilan terutama anemia, anemia secara tidak langsung dapat menyebabkan kematian maternal. Ibu dengan anemia beresiko untuk mengalami perdarahan postpartum dan melahirkan bayi premature atau bayi dengan berat lahir rendah (Aminin, F., & Dewi 2020). Tablet tambah darag (Fe) merupakan suplemen yang mengandung zat besi dan folat yang diberikan kepada ibu hamil untuk mencegah anemia gizi besi selama masa kehamilan yang berfungsi sebagai pembentuk hemoglobin (Hb) dalam darah. Tablet zat besi (Fe) sangat dibutuhkan oleh ibu hamil, sehingga ibu hamil diharuskan untuk mengonsumsi tablet Fe minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilannya (Agustina 2019).

Sasaran tablet Fe menurut (Oktaviani 2018) yaitu ibu hamil sampai nifas, balita (6-60 bulan), anak usia sekolah (6-12 tahun), remaja putri (12-18 tahun) dan Wanita usia subur (WUS). Kebutuhan zat besi menurut (Chalik 2019) diantaranya : Trimester I : Kebutuhan zat besi \pm 1 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah 30-40 mg untuk kebutuhan janin dan sel darah merah, Trimester II : Kebutuhan zat besi \pm 5 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah kebutuhan sel darah merah 300 mg dan conceptus 115 mg dan trimester III : Kebutuhan zat besi \pm 5 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah kebutuhan sel darah merah 150 mg dan conceptus 223 mg.

Berdasarkan pendapat peneliti pada penelitian pengalaman kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di desa baratan kecamatan binakal kabupaten bondowoso dengan wawancara terhadap 3 subjek ibu hamil dengan usia kehamilan 1- 3 bulan, menunjukkan bahwa rata-rata subjek hanya mengetahui sedikit mengenai manfaat dari pemberian tablet Fe, dan rata-rata keluhan setelah minum tablet Fe ialah merasakan mual dan muntah akan tetapi dari ke 3 subjek tersebut rajin dalam memeriksakan kehamilannya. Menyikapi hal ini, seorang tenaga kesehatan harus memberikan pengetahuan dan informasi mengenai manfaat dari pemberian tablet Fe dan informasi tentang cara menyikapi dan mengatasi gejala mual muntah yang ada sehingga tidak mengakibatkan mual muntah yang dapat berakibat subjek tetap mau untuk minum tablet Fe

6. KESIMPULAN

Sebanyak dua dari tiga ibu hamil di Desa Baratan Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Hal ini didasari dari pengetahuan akan pentingnya mengonsumsi tablet Fe dan resiko yang ditimbulkan jika tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Sebaliknya, ibu hamil yang cenderung tidak patuh kurang memiliki pengetahuan serta kurang nyaman dengan efek samping yang ditimbulkan jika mengonsumsi tablet Fe

7. SARAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan pengalaman kepatuhan minum tablet Fe pada ibu hamil ialah sebaiknya subjek terus meningkatkan pengetahuan dan pentingnya memahami apa itu tablet Fe, manfaat serta dampak jika tidak minum tablet Fe agar terwujud kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe

8. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. (2019). Perbandingan Kadar Hemoglobin pada ibu hamil yang mengkonsumsi tablet besi dengan dan tanpa Vitamin C di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama Tahun 2019. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 2(2), 76–87.
- Aminin, F., & Dewi, U. (2020). Kepatuhan Ibu Hamil mengkonsumsi Tablet Fe di Kota Tanjung pinang tahun 2017. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwefery)*, 7(2), 285–292.
- Birhanu, T. M., Birarra, M. K., & Mekonnen, F. A. (2018). Compliance to iron and folic acid supplementation in pregnancy, Northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 11(1), 3–7.
- Darmawati, Laila, K., Kamil, H., & Tahlil, T. (2018). Hubungan status sosial ekonomi dengan kejadian anemia difisiensi zat besi pada ibu hamil. *Idea Nursing Journal*, 9(3), 6–13.
- Nurmasari, V., & Sumarni, S. (2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 4–7.
- Ruwayda. (2016). Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal oleh Bidan di Puskesmas Kota Jambi. *Media Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 91–97.
- Septiani, W. (2017). Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) pada ibu hamil. *Journal Of Midwifery Science*, 1(2), 86–92.
- Sumi Anggraeni. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di BPM Isnawati Sukoharjo. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(1), 64–70.
- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Anemia Policy Brief*.